

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN *MUSTAHIK* SEBELUM DAN
SESUDAH MENERIMA ZAKAT PRODUKTIF
(STUDI KASUS DOMPET DHUFAFA YOGYAKARTA)**

*Comparison Analysis of Mustahik Income Before and After Receiving Earning
Zakat (Yogyakarta Dhuafa Wallet Case Study)*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Muh. Muhaemin Latif Al Bafadhal

17423114

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Muhaemin Latif Al Bafadhal
Nim : 17423114
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pendapatan *Mustahik* Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif (Studi Kasus pada Penerima Zakat dari Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indoneisa.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 Januari 2022



Muh. Muhaemin Latif Al Bafadhal

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Muh. Muhaemin Latif Al Bafadhal
Nomor Mahasiswa : 17423114
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pendapatan *Mustahik* Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif (Studi Kasus pada Penerima Zakat dari Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Bersamaan dengan surat rekomendasi ini, menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Desember 2021



Rakhmawati, S.Stat., MA., M.Sc.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Februari 2022
Nama : MUH. MUHAIMIN LATIF ALBAFADHAL
Nomor Mahasiswa : 17423114
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pendapatan Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif (Studi Kasus Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

(.....)

Penguji I

Rheyza Virgiawan, Lc., ME

(.....)

Penguji II

Tulasmi, SEI, MEI

(.....)

Pembimbing

Rakhmawati, S.Stat, MA

(.....)

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Jumadil Awal 1443

21 Desember 2021

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 1752/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2021 tanggal 21 Desember 2021/17 Jumadil Awal 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Muh. Muhaemin Latif Al Bafadhal

NIM : 17423114

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pendapatan *Mustahik* Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif (Studi Kasus pada Penerima Zakat dari Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Rakhmawati, S.Stat., MA., M.Sc.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam tak lupa kita tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bersyukur atas kenikmatan dan kesehatan serta kelancaran yang diberiiikan Allah SWT atas izin ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua yaitu abba Abd. Latif Al Bafadhal dan ummi St. Ruhama Radhi yang telah memberikan bantuan dan semangat sehingga penulis bisa sampai ke titik ini. Berkat do'a dan jerih payahnya dapat mengantarkan saya sampai saat ini. Saudara kandung penulis yaitu Alwan Latif Al Bafadhal, Ilham Latif Al Bafadhal, Syarifah Nurul Aulia dan Fathur Rahman Latif Al Bafadhal yang selalu menjadi sumber motivasi, kekuatan dan memberikan do'a yang tiada hentinya.

Ucapan terima kasih kepada semua teman – teman sekaligus sahabat, teman seperjuangan , teman sejurusan dan pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan. Bantuan mereka berupa semangat, motivasi, do'a tiada hentinya dan lain sebagainya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan khususnya kepada dosen pembimbing penulis yaitu ibu Rakhmawati, S.Stat., MA., M.Sc. yang telah memberikan ilmu, membimbing penulis dan kritikan yang membangun kepada penulis. Semoga semua yang telah diberikan penulis dapat mengamalkannya dengan baik.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5 – 6)

“So verily with the hardship there is relief, verily with the hardship there is relief”

(Qs. Al-Insyirah: 5 – 6)

ABSTRAK

Analisis Perbandingan Pendapatan *Mustahik* Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif (Studi Kasus pada Penerima Zakat dari Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Muh. Muhaemin Latif Al Bafadhal

17423114

Zakat produktif yang didistribusikan berupa modal usaha akan menambah faktor produksi berupa modal (*capital*) dalam kegiatan usaha *mustahik* sehingga dapat meningkatkan output dan pendapatan *mustahik*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan pendapatan *mustahik* sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan adanya zakat produktif, rata-rata pendapatan dari usaha *mustahik* mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan sebelum menerima zakat produktif. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada pendapatan dapat diketahui bahwa variabel-variabel pendapatan *mustahik* setelah menerima dana zakat produktif mengalami perbedaan secara signifikan dari pendapatan *mustahik* sebelum menerima zakat produktif.

Kata kunci: Analisis Perbandingan, Pendapatan, *Mustahik*, Zakat Produktif

ABSTRACT

Comparative Analysis on the Mustahik Income Before and After Receiving Productive Zakat (Case Study in Zakat Recipients from Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Muh. Muhaemin Latif Al Bafadhhal

17423114

Productive zakat distributed in the form of business capital to add the factor of production in the form of capital in business activities of the mustahik in order to increase the output and income of mustahik. This study aims to observe the comparison in the income of mustahik before and after receiving the productive zakat fund. In this quantitative research, sampling was conducted using purposive sampling technique. Meanwhile, the data were collected using the questionnaires method. The results of the research showed that with productive zakat, the average business income of the mustahik increased if compared with the one before receiving the productive zakat. Based on the Wilcoxon signed rank test on the income, it was found that the variable of the mustahik income after receiving the fund of productive zakat experienced a significant difference from the income of mustahik before receiving the productive zakat.

Keywords: *Comparative analysis, Income, Mustahik, Productive Zakat*

February 05, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...وَ	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh :

- kataba كَتَبَ
- fa'ala فَعَلَ
- suila سُئِلَ
- kaifa كَيْفَ
- haula حَوْلَ

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 0.4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...أ...	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
إ...إ...	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
و...و...	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

2. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- رَوْضَةُ الْطِفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرِّ al-birr

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

- الرَّجُلِ ar-rajulu
- الْقَلَمِ al-qalamu
- الشَّمْسِ asy-syamsu

- الجَلَالُ al-jalālu

Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā
- Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
 - لِلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an
- Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، الَّذِي قَدْ أَوْجَدَ مِنْ نُورِهِ نُورًا بِهِ عَمَّ الْهُدَى. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى عَالِهِ وَأَصْحَابِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.. أما بعد

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan *Mustahik* Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif” pada penerima zakat dari Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Dalam kesempatan yang bahagia ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Rahmani Timorita Yulianti, Dr. Dra., M.A., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Prodi Program Studi Ekonomi Islam.
5. Ibu Rakhmawati, S.Stat., MA., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat dalam memberikan pengarahan dan bimbingan penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan

materi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa, restu dan kasih sayangnya.

8. Keempat saudara adik dan kakak saya yaitu Alwan Latif Al Bafadhal, Ilham Latif Al Bafadhal, Syarifah Nurul Aulia Latif Al Bafadhal dan Fatur Rahma Latif Al Bafadhal yang sangat saya sayangi yang selalu memberikan kekuatan kepada penulis.
9. Teman – teman seperjuangan saya yang tiada hentinya memberikan saya motivasi, do'a dan kekuatan dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
10. Teman – teman lainnya dan semua pihak yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh-Nya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2021



Muh. Muhaemin Latif Al Bafadhal

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	23
A. Latar Belakang	23
B. Rumusan Masalah	27
C. Tujuan Penelitian	27
D. Manfaat Penelitian	27
E. Sistematika Penulisan	29
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Telaah Pustaka	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
C. Perumusan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Sumber Data.....	44
F. Metode Pengumpulan Data.....	44
G. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel	44
H. Instrumen Penelitian	46
I. Teknis Analisis Data	46
1. Statistik Deskriptif.....	47
2. Uji Asumsi.....	47
3. Uji <i>Wilcoxon</i>	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	49

A. Gambaran Umum Tentang Dompot Dhuafa Yogyakarta	49
1. Sejarah Singkat Dompot Dhuafa Yogyakarta	49
B. Karakteristik Responden	53
C. Analisis Data	57
1. Analisis Deskriptif.....	57
2. Uji Normalitas	63
3. Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	64
4. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Operasional Variabel	45
Tabel 4. 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4. 2. Karakteristik Responden berdasarkan Umur	54
Tabel 4. 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	54
Tabel 4. 4. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha.....	55
Tabel 4. 5. Karakteristik Responden berdasarkan Modal Awal Usaha	56
Tabel 4. 6. Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan	57
Tabel 4. 6. Statistik Deskriptif Variabel Konsumsi	59
Tabel 4. 6. Statistik Deskriptif Variabel Sedekah.....	61
Tabel 4. 7. Hasil Uji Normalitas Variabel Pendapatan, Konsumsi dan Sedekah	63
Tabel 4. 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Variabel Pendapatan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Gambar Boxplot Pendapatan sebelum dan sesudah Menerima Zakat Produktif	58
Gambar 4. 2. Gambar Boxplot Konsumsi sebelum dan sesudah Menerima Zakat Produktif	60
Gambar 4. 3. Gambar Boxplot Sedekah sebelum dan sesudah Menerima Zakat Produktif	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan telah menjadi masalah sejak zaman dahulu kala. Sebelumnya, orang-orang pada umumnya menjadi miskin bukan karena kekurangan makanan, tetapi miskin karena tidak adanya kemudahan atau materi. Sejahtera kehidupan hari ini, mereka tidak dapat menikmati layanan pendidikan, administrasi kesehatan, dan kemudahan lain yang tersedia di masa sekarang. Kemiskinan sebagai penyakit keuangan tidak hanya dialami oleh negara-negara agraris, tetapi juga negara-negara maju, seperti Inggris dan Amerika Serikat. Kerajaan Inggris mengalami kemelaratan menjelang akhir tahun 1700-an pada saat naiknya pergolakan modern yang muncul di Eropa. (Prawoto, 2009).

Mengingat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, otoritas publik telah menyelesaikan banyak proyek untuk mengurangi jumlah orang miskin, termasuk program bantuan sosial terkoordinasi berbasis keluarga, penguatan wilayah berbasis program pengurangan kemiskinan, program pengurangan kemiskinan berbasis usaha moneter mini. juga sedikit, juga proyek-proyek lain yang secara langsung atau langsung dapat bekerja pada latihan moneter dan bantuan pemerintah dari orang-orang miskin. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan gagasan kapasitas untuk mengatasi masalah mendasar (*basic needs approach*) untuk mengukur kebutuhan. Dengan metodologi ini, kemelaratan dipandang sebagai ketidakberdayaan finansial untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok dan non pangan yang dilebih-lebihkan sejauh konsumsi pemanfaatan keluarga. Jadi Orang Miskin adalah penghuni yang memiliki tantangan bulanan per kapita yang normal di bawah garis kemiskinan.

Dalam hal mengurangi kemiskinan, Islam memiliki instrumen yang sangat mungkin untuk mengatasi masalah kemiskinan, khususnya zakat, dengan tujuan mendasar menjadi orang miskin dan tidak punya uang. Zakat penting bagi harta benda dengan syarat-syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada pemiliknya untuk diberikan kepada orang yang berhak mendapatkannya, dengan syarat-syarat tertentu (Hafidhuddin, 2002). Allah berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 60, “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (*muallaf*), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” Pemberian zakat berencana untuk memenuhi kebutuhan pokok fakir miskin, fakir miskin, dan ashnaf lainnya. Zakat dipandang layak untuk meringankan kebutuhan karena merupakan metode yang diizinkan oleh agama dalam pengembangan modal. Penataan permodalan tidak hanya berasal dari penanganan dan penggunaan harta biasa, tetapi juga melalui usaha untuk menyelamatkan sebagian dari sumber daya daerah yang dapat diberikan kepada orang-orang yang memenuhi syarat untuk mendapatkannya. Zakat dapat memperkuat sifat Sumber Daya Manusia (SDM) melalui penataan kantor dan kerangka kerja untuk wilayah setempat, peningkatan efisiensi, dan peningkatan gaji individu secara keseluruhan (Amalia, 2012). Dalam hal ini zakat harus diawasi secara tepat dan amanah, maka akan memberikan peningkatan kepada etos kerja, sikap kerja keras, dan menjadi metode untuk pemerataan peredaran ekonomi daerah.

Kemampuan zakat untuk menangani masalah kemiskinan belum sepenuhnya diakui mengingat masih banyak kelompok umat Islam yang asetnya tidak dialihkan melalui yayasan yang benar, pencatatannya tidak benar. Individu menggunakan zakat sebenarnya dengan tujuan agar zakat yang diperoleh mustahik

hanya dimanfaatkan untuk keperluan pemanfaatan kapan saja dan tidak memiliki nilai tambah (*value added*). Dalam Islam, zakat memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu bangsa. Dari sisi ekonomi mikro, zakat merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah dan meningkatkan gaji *mustahik*. Sementara itu, dalam kaitannya dengan ekonomi makro, zakat adalah metode penyebaran uang untuk menghilangkan variasi moneter antara daerah keuangan istimewa dan daerah moneter kelas bawah. Dengan asumsi zakat para eksekutif diselesaikan dengan cara yang disengaja dan efisien, itu akan memiliki dampak pengganda yang sangat besar (*multiplier effect*) pada peningkatan pembayaran publik karena ada peningkatan kecepatan kursus tunai dalam perekonomian suatu negara. (Nasrullah, 2010).

Komitmen membayar zakat dan peruntukannya yang dilakukan idealnya tidak hanya memberikan keuntungan yang ketat tetapi juga dapat mempengaruhi pemerataan pembayaran bagi seluruh umat Islam. Untuk dapat membantu meningkatkan pelaksanaan zakat, telah ada lembaga amil zakat yang memiliki program untuk mengumpulkan dan mengedarkan cadangan zakat. Zakat dibayarkan oleh seorang muzakki kepada organisasi-organisasi yang tugasnya mengumpulkan zakat dan kemudian menyebarkannya kepada *mustahiq* zakat. Penyebaran aset zakat dapat dimungkinkan secara konsumtif atau produktif. Zakat yang didistribusi secara konsumtif akan habis dalam jangka waktu yang singkat. Sehingga individu yang diberi zakat atau *mustahiq* zakat akan tetap mengandalkan zakat subsidi yang diberikan. Ketergantungan ini tidak akan membawa *mustahiq* pada kebebasan, dengan tujuan agar bantuan pemerintah tidak diakui di mata masyarakat. Untuk itu, penting untuk mengadakan zakat yang tidak hanya bersifat konsumtif dan bukan hanya pembantu *mustahiq* sementara. Zakat yang bermanfaat seharusnya sudah siap membantu dan melibatkan para *mustahiq* agar dapat lebih mengembangkan

bantuan pemerintahnya untuk jangka waktu yang lebih lama. (Nugrahani & Mulyawisdawati, 2019).

Saat ini sudah banyak yayasan atau organisasi zakat yang telah melaksanakan proyek zakat yang bermanfaat untuk melibatkan *mustahiqnya*. Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republik adalah salah satu organisasi amil zakat publik yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Organisasi ini telah memasukkan ide pemberian zakat dan donasi untuk program penguatan sejak didirikan pada tahun 1994 dan juga telah mengambil keuntungan dari manfaat zakat. Buktinya, pada tahun 2016 lembaga ini mendapat salah satu hibah utama di Asia karena ternyata tidak hanya memberikan manfaat untuk Indonesia, melainkan juga untuk Asia Tenggara.

Pengumpulan penerima zakat secara keseluruhan tidak diatur dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa hanya ada 8 yang memenuhi syarat untuk mendapatkan zakat, khususnya fakir miskin, amil, mushola, riqab, gharimin, ibn sabil, dan fi sabilillah. Namun, yang lebih terjangkau di sini adalah mereka yang berasal dari kalangan miskin dan tidak mampu. Tabel di bawah ini menggambarkan peredaran mustahik yang dapat memperoleh cadangan zakat yang bermanfaat.

Table 1.1. Tabel Karakteristik Penerima Zakat Produktif

No	Asnaf	Produktif	Non-Produktif
1	Fakir	V	V
2	Miskin	V	V
3	Amil	-	V
4	Muallaf	-	V
5	Riqab	-	V
6	Gharimin	-	V
7	Ibnu Sabil	-	V
8	Fi Sabilillah	-	V

Sumber: Dompot Dhuafa Yogyakarta, 2022.

Zakat produktif yang bermanfaat sebagai modal usaha akan menambah faktor penciptaan sebagai modal (*capital*) dalam usaha mustahik dengan tujuan dapat membangun hasil dan upah *mustahik*. Pada akhirnya, perluasan upah ini akan membangun pemanfaatan keluarga mustahik. Jadi, dapat dilihat dari pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul dan pembahasan tentang “**Analisis Perbandingan Pendapatan *Mustahik* Sebelum Zakat dan Sesudah Menerima Zakat Produktif**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan pendapatan, konsumsi dan sedekah *mustahik* sebelum dan sesudah menerima zakat produktif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana perbandingan pendapatan, konsumsi dan sedekah *mustahik* sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang Sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini, penulis dapat memperoleh ilmu serta wawasan mengenai perbandingan pendapatan *mustahik* sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Sekaligus, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbandingan pendapatan *mustahik* sebelum dan sesudah menerima zakat produktif di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

b. Bagi Universitas

Sebagai bahan pertimbangan bagi kampus dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengenalkan tentang bagaimana perbandingan pendapatan *mustahik* sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

c. Bagi Dompot Dhuafa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyaluran zakat produktif agar lebih efektif dan efisien, serta dapat dijadikan acuan untuk melihat perbandingan zakat sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

d. Bagi pemerintah

Sebagai masukan dalam penyempurnaan terhadap strategi yang sudah di keluarkan sebelumnya sehingga dapat menjadi strategi baru yang lebih efektif, efisien dan lebih terasa manfaatnya terhadap masyarakat luas.

E. Sistematika Penulisan

Untuk membeirkan gambaran mengenai pembahasan skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN merupakan suatu pendahuluan atau awalan yang berisi tentang latar belakang alasan perlunya dilakukan penelitian tentang Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahik*. Penulis melakukan perumusan masalah dalam satu rumusan. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian.

BAB 2 : KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI berisi telaah pustaka, landasan teori, perumusan hipotesis dan kerangka berpikir. Dalam telaah pustaka disajikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Landasan teori berisi teori yang mendukung untuk penelitian ini. Dugaan penulis tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dituliskan dalam perumusan hipotesis. Kemudian pada kerangka berpikir menyajikan gambaran sistematis terkait penelitian yang membahas tentang Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahik*.

BAB 3 : METODE PENELITIAN berisi metode penelitian yang mencakup desain penelitian, lokasi, waktu pelaksanaan, obyek, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual dan operasional, instrumen yang digunakan dan teknis analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN berisi uraian analisis data yang diperoleh selama penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Uraian analisis data mencakup, hasil analisis deksriptif, Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Heteroksedasitas White, Uji AutoKorelasi Durbin-Watson, Uji Analisis Regresi Sederhana, Uji Koefisien Determinasi.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN pada bab ini dijelaskan kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukan penelitian Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahik*. Dan terdapat saran untuk penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka/*Literature Review*

Penelitian yang dilakukan oleh Sabik Khumaini dan Anto Apriyanto untuk mengetahui hasil uji dampak keterlibatan zakat produktif yang bermanfaat yang diawasi oleh BAZNAS terhadap bantuan pemerintah individu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan administrasi kerangka ahli zakat dan kolaborasi dinamis antara otoritas publik dan daerah dalam meningkatkan pekerjaan zakat, dipercaya dapat menaklukkan kemiskinan dan lebih mengembangkan umat (Khumaini & Apriyanto, 2018).

Penelitian Abdul Haris Romdhoni yang bertujuan untuk menganalisis secara empiris apakah terdapat dampak zakat terhadap pengurangan kemiskinan. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif lapangan yang menggunakan pendekatan survey dimana data diperoleh dari kuisioner dengan responden berjumlah 40 mustahiq LAZ An-Naafi'. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif antara pemanfaatan program zakat produktif LAZ An-Naafi Boyolali terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq*. Tingkat pendapatan *mustahiq* dipengaruhi oleh penggunaan zakat yang bermanfaat dengan dampak yang sangat besar sebesar 30,5%. Hal ini terlihat dari peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan *mustahiq* setelah mengikuti program LAZ An-Naafi" Boyolali yang bermanfaat zakat yang juga dapat dimanfaatkan untuk modal usaha (Ramdhoni, 2017).

Penelitian Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik yang bertujuan untuk mengkaji program pemanfaatan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bogor dan fokus pada pendapatan mustahik, baik dari sisi perubahan gaji mustahik setelah zakat beredar, sejauh nilai IPM dan kebutuhan mustahik. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Penggunaan zakat oleh BAZ Kota Bogor selama tahun 2009 hingga 2011 menunjukkan hal yang fluktuatif. Penerimaan zakat absolut mengalami penurunan kritis pada tahun 2011. Sementara itu, pendapatan dari ZIS BAZ dan yang kerjasama dengan BAZ menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk menyalurkan cadangan zakat secara asnaf, program yang mendapatkan aset terbesar adalah program kemaslahatan, kemudian program kesejahteraan (Murniati & Syauqi, 2013).

Penelitian Ade Rahma, Nahar Abdul Ghani dan Arifa Pratami yang memiliki tujuan menentukan seberapa besar dampak zakat, infaq, dan shadaqah terhadap perkembangan keuangan di wilayah Sumatera Utara periode 2016-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah zakat sebagai X1, infak dan sedekah sebagai X2, dan variabel Y pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan moneter di wilayah Sumatera Utara periode 2016-2018, sedangkan untuk infaq dan shadaqah tidak berdampak kritis terhadap perkembangan keuangan di wilayah Sumatera Utara periode 2016-2018 dan sekaligus zakat, infaq dan shadaqah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan moneter di Provinsi Sumatera Utara periode 2016-2018 (Rahma, Ghani, & Pratami, 2019).

Penelitian Raymond Dantes yang berjudul "Dampak zakat terhadap pemberdayaani ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mustahik". Kajian ini mengungkap bahwa Program Pendampingan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bukittinggi melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Produktif (LPMP) Al-Anshori telah unggul dalam memberdayakan dan menggarap kondisi keuangan *mustahik*. Hal ini ditegaskan dengan ekspansi besar-besaran dalam omset dan pendapatan anggota program Produktif potensial (MPP), di mana lebih dari 30 individu atau 90% dari total 33

orang Potensi Produktif (MPP) mengalami peningkatan pendapatan pasca pembiayaan dan bisnis pergantian (Dantes, 2012).

Penelitian Dewi Sundari Tanjung yang bertujuan mengetahui dampak Zakat, Infaq, dan Sedekah Produktif terhadap pengembangan usaha miniatur dan kesejahteraan *mustahiq* di kota Medan, dan untuk mengetahui dampak pengembangan usaha miniatur *mustahiq* terhadap bantuan *mustahiq* di kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan alat bantu SPSS serta variabel *independent* dari penelitian ini adalah variabel zakat, infaq, shadaqah sedangkan variabel *dependent* usaha mikro dan kesejahteraan *mustahiq* pada Bazda Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkembang bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang kaya atau miskin, termasuk para *mustahik*. Karena sesungguhnya kesejahteraan dalam perspektif Islam adalah kesejahteraan yang mencakup semua dan disesuaikan, dengan aspek dunia dan alam semesta, yang dicerminkan oleh kelimpahan materi dan dijunjung tinggi oleh pemenuhan kebutuhan dunia dan mencakup individu dan sosial dan bukan diperkirakan oleh luapan material (Tanjung, 2019).

Penelitian Imas Rosi Nugrahani dan Richa Angkita Mulyawisdawati yang bertujuan mengetahui tugas zakat produktif dalam penguatan keuangan *mustahiq*. di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta. Penelitian ini merupakan pemeriksaan kualitatif, dimana dalam memperoleh informasi menggunakan teknik persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Kemudian, pada saat itu, efek samping dari informasi yang didapat akan dirinci melalui tiga tahap pemeriksaan informasi induktif, khususnya tahap penurunan, pertunjukan, dan penurunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas yang diberikan oleh zakat Dompot Dhuafa yang produktif dalam penguatan keuangan *mustahiq* tidak hanya dengan memberikan modal, baik berupa uang tunai maupun barang dagangan. Pekerjaan yang diberikan juga memberikan sosialisasi, konseling,

inspirasi dan pelatihan untuk akomodasi yang didorong yang sedang diberdayakan (Nugrahani & Mulyawisdawati, 2019).

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan *Mustahiq* Dompok Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta” yang dimuat pada Jurnal Manajemen dan Bisnis, oleh Revita Sari. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan sebelum menerima zakat produktif berupa tenak berpengaruh positif terhadap konsumsi dan sedekah *mustahiq*, begitu juga dengan penghasilan sesudah menerima zakat produktif berupa ternak berpengaruh positif terhadap konsumsi dan sedekah *mustahiq* (Sari, 2015).

B. Landasan Teori

1. Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan menurut Harahap (1997) adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan tersebut dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio.

Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan teknik perbandingan tersebut, dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata industri, dan rasio normatif sebagai standar perbandingan.

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:4), informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja ini adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Mumu, 2016).

2. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah kegiatan pengelolaan dana zakat dengan cara pemberian bantuan yang diperuntukkan bagi kegiatan usaha produktif sehingga dapat memberikan dampak jangka panjang bagi para *mustahiq*, tidak hanya untuk sekali konsumsi saja. Salah satu contoh pendayagunaan zakat secara produktif dapat dilakukan dengan memberikan pembiayaan produktif (modal kerja) kepada *mustahiq*, memberikan pelatihan dan pendampingan kegiatan usaha, serta pemberian beasiswa-beasiswa kepada anak-anak pelajar. Zakat produktif muncul setelah dahulu dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Melalui sunnah perbuatan beliau dapat dijadikan hujjah atau dasar bolehnya pengelolaan zakat secara produktif (Nidityo, 2014).

Keberadaan zakat produktif khususnya di Indonesia dan negara berkembang lainnya sangat diperlukan, meskipun dengan pola pendayagunaan secara produktif demi untuk menghindari *mustahik* miskin dari jeratan *riba* dan untuk memberdayakan ekonomi mereka. Dalam tataran ideal, seharusnya

zakat produktif diberikan secara tamluk, namun realitas hari ini di Indonesia, hal itu belum bisa dilakukan seluruhnya mengingat jumlah *mustahik* masih jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah *muzakki*. Apalagi jika dibandingkan dengan kemampuan lembaga zakat dalam melakukan pemungutan terhadap potensi-potensi zakat yang ada. Di sisi lain, terdapat sebagian besar *mustahik* yang termasuk dalam katagori usia produktif yang harus dibantu dengan menggunakan program pengentasan kemiskinan (Musa, 2020).

Golongan penerima zakat secara umum sudah ditentukan pada Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa hanya ada 8 golongan yang berhak menerima zakat. Namun yang lebih diutamakan disini adalah mereka yang dari golongan fakir dan miskin.

3. Pendapatan

Raharja dan Manurung menyatakan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Sementara *Case* dan *Fair* menyebutkan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi: (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja; (2) berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah.

Menurut Ramlan, pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Munandar, menyatakan pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan

bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan perusahaan (Iskandar, 2017).

4. Konsumsi

Dalam mendefinisikan konsumsi terdapat perbedaan di antara para pakar ekonom, namun konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tapi memiliki perbedaan dalam setiap yang melingkupinya. Perbedaan yang mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah islamiyyah.

Pelaku konsumsi atau orang yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya disebut konsumen. Perilaku konsumen adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi, untuk memaksimalkan kepuasannya. Dengan kata lain, perilaku konsumen adalah tingkah laku dari konsumen, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka. Perilaku konsumen (*consumer behavior*) mempelajari bagaimana manusia memilih di antara berbagai pilihan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumberdaya (*resources*) yang dimilikinya (Mohammad, 2019)

5. Sedekah

Secara umum sedekah dapat didefinisikan sebagai suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dan itu dilakukan sebagai bentuk implementasi pengakuan dan bukti kebenaran iman seseorang dengan mengharap rida dan pahala semata dari Allah SWT.

Secara terminology syariat, sedekah sama artinya dengan infak yang berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam, lebih lanjut dikatakan, jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan kecil maupun besar ,apakah ia lapang ataupun sempit (QS.Ali imran [3]; 134). Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (8 asnaf) maka infak boleh diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim dan sebagainya (QS. AlBaqarah [2]; 215). Termaksud juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Infak berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu, termaksud kedalam pengertian ini, infak yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya. Lihat QS. Al-Anfal [8]; 36. Bandingkan dengan pemaknaan infak lain,yaitu infak adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagian (selain zakat wajib) untuk kebaikan; sedekah; nafkah (Firdaus, 2017)

6. Hubungan Zakat Produktif dengan Pendapatan, Konsumsi, dan Sedekah

Meninjau dari segi pendapatan sebagai salah satu manfaat dari zakat produktif, adalah *total revenue* yang didapatkan dari usaha *mustahik* pada periode tertentu. Walter Nicholson (2002) merumuskan pengertian pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah dengan perubahan nilai yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2004) menjelaskan pengertian dari pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutang selama suatu

periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Konsumsi menurut Sumar'in (2013) adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan atau memanfaatkan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu menurut Mannan (1999), konsumsi seseorang yang menggunakan aturan islam harus memenuhi lima prinsip, yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas. Dalam berkonsumsi seseorang bisa memaksimalkan nilai guna (*utility*) selama tidak melampaui batas-batas yang telah ditentukan syariah.

Sedangkan sedekah menurut Muhammad (2009), bahwa banyak ayat-ayat dalam Al-Quran yang menyebutkan tentang sedekah, namun tidak semua ayat-ayat yang mengandung kata sedekah dimaksudkan sebagai sedekah yang berarti berderma kepada siapa saja, tanpa hisab dan tanpa ada batasan waktu, tetapi kata sedekah tersebut juga dimaksudkan sebagai zakat yang esensial yang memang berbeda dengan sedekah.

Saat ini, manfaat zakat tidak hanya dapat dirasakan pada segi konsumtif saja, akan tetapi juga secara produktif mampu meningkatkan taraf hidup fakir miskin, karena zakat produktif akan membantu kehidupan para mustahik tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga jangka panjang dalam usaha yang mereka jalankan nantinya. Keberadaan zakat yang memang pada mulanya ditunjukkan untuk memberantas kemiskinan, sampai muncul pemikiran-pemikiran dan inovasi dalam penyaluran dana zakat, salah satunya sebagai dana zakat untuk usaha yang produktif.

Dengan adanya dana zakat produktif yang diterima mustahik, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka, begitu juga dengan konsumsi dan sedekah yang mereka keluarkan. Dengan menerima dana zakat produktif diharapkan pula susunan masyarakat akan berubah atau dengan

tujuan merubah mustahik menjadi seorang muzakki. Dalam ekonomi Islam, zakat dapat meningkatkan pendapatan mustahik bila digunakan untuk usaha yang produktif dan dapat pula mengurangi ketimpangan pendapatan ekonomi dalam masyarakat. (Andhika, 2021)

7. *Mustahik*

Mustahiq berasal dari bahasa arab dengan kata dasar . “*istahaqqo–yastahiqqu*” yang artinya berhak (Mahmud Yunus, 1989: 106). Kata *mustahiq* sebagai turunannya orang yang berhak. Jadi *mustahiq* zakat adalah orang-orang yang berhak menerima zakat.

Mengenai orang yang berhak menerima zakat telah Allah jelaskan dalam QS: At-Taubah: 60. Dari Ayat tersebut Allah menyebutkan bahwasanya ada 8 golongan orang-orang yang berhak menerima zakat, yaitu: fakir, miskin, amil, yaitu orang yang mengurus zakat, *muallaf*, yaitu orang yang baru masuk Islam yang masih lemah imannya, *riqab*, yaitu hamba sahaya atau budak belian yang diberi kebebasan berusaha untuk menebus dirinya supaya menjadi orang merdeka, *gharim*, yaitu orang yang berhutang, *sabilillah* arti harfiahnya yaitu jalan Allah. Maknanya adalah segala usaha yang baik yang dilakukan untuk kepentingan agama dan ajaran Islam, *ibnu sabil*, yaitu orang yang kehabisan biaya dalam perjalanan yang bermaksud baik (Elfadhli, 2015).

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan pendapatan *mustahik* sebelum dan sesudah menerima zakat produktif, dalam hal ini tingkat pendapatan

masyarakat yang membuka usaha dijalar tersebut. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif
2. Terdapat perbedaan yang signifikan konsumsi mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif
3. Terdapat perbedaan yang signifikan sedekah mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam hal penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah *mustahik* zakat produktif yang mengikuti program zakat produktif yang ada di Dompot Dhuafa Yogyakarta antara tahun 2020 – 2021. Berikut program zakat produktif yang ada di Dompot Dhuafa Yogyakarta, yaitu:

a. Program Keluarga tangguh (2020)

Program untuk *mustahik* yang terdampak covid-19.

b. Program Mina Padi (2021)

Program untuk *mustahik* yang berusaha padi.

c. Program Ayam Buras (2020-2021)

Program untuk *mustahik* yang peternak ayam rumahan.

d. Program Warung beres (2020)

Program untuk *mustahik* yang berusaha warung seperti angkringan, dll. Yang dimana fokus pada program ini adalah edukasi untuk kehygienisan pada warung.

Dilihat dari sifatnya, penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian komparatif dimana peneliti membandingkan pendapatan *mustahik* sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Penelitian diawali dengan menggumpulkan data nominal tentang karakteristik responden dan data interval rupiah terkait pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif. Kemudian

disusun secara sistematis dengan mencari nilai tengah dari masing-masing jawaban guna untuk mendapatkan rata-rata dari pendapatan mustahik baik itu sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi uji asumsi dan uji *Wilcoxon signed Rank test*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan *Mustahik* Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif” akan dilakukan di Dompot Dhuafa Yogyakarta dengan kurun waktu kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan November 2021 hingga Januari 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan wadah dalam memperoleh data tentang variabel penelitian (Arikunto, 2010). Adapun subjek pada penelitian ini adalah *Mustahik* Dompot Dhuafa Yogyakarta. Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti selama penelitian (Luthfiyah, 2018). Objek penelitian ini adalah informasi-informasi mengenai Pendapatan *mustahik* yang menerima zakat produktif.

D. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai variasi atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah *mustahik* zakat produktif yaitu 72 *mustahik* antara tahun 2020 – 2021 dari Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Sampel adalah bagian dari variasi atau karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan

sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau dilakukan secara sengaja. Pemilihan responden pada penelitian ini berdasarkan yang pertama, *mustahik* yang menerima dana zakat produktif dari Dompot Dhuafa Yogyakarta, lalu yang kedua, berdasarkan nomor kontak yang dapat dihubungi dari data populasi yang ada.

Berdasarkan kriteria yang ada, dari 72 *mustahik* hanya 30 *mustahik* yang memenuhi kriteria untuk dijadikan responden. Dengan demikian jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 30 responden.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, Primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Rozaq, 2015). Data penelitian ini diperoleh langsung dari responden berdasarkan jawaban kuesioner yang diberikan, dimana seluruh responden disini adalah *Mustahik* dari Dompot Dhuafa yang menerima zakat produktif dari Dompot Dhuafa Yogyakarta.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, dan kemudian dikirim melalui nomor telepon atau *whatsapp mustahik* berupa *google gform* dan diisi oleh responden. Setelah diisi kuesionernya, data tersebut dikembalikan ke peneliti untuk diolah datanya menggunakan alat statistik. Sehubungan dengan penelitian yang dibuat, peneliti menyebarkan kuesioner tersebut kepada para *mustahik* dari Dompot Dhuafa Yogyakarta.

G. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut dilapangan (Singarimbun, 1997). Definisi oprasional adalah definisi yang diberikan pada suatu

variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut (Nazir, 2005).

Zakat Produktif adalah dana zakat yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok masyarakat kemudian digunakan sebagai modal kerja (Darmawan, 2019). Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang mana variabel tersebut memiliki hubungan sebelum dan sesudah. Operasional tiap variabel dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3. 1. Operasional Variabel

Variabel	Operasional
Pendapatan Sebelum (X1)	Rata-rata penerimaan per bulan <i>mustahik</i> sebelum menerima dana zakat produktif
Pendapatan Sesudah (X2)	Rata-rata penerimaan per bulan <i>mustahik</i> sesudah menerima dana zakat produktif
Konsumsi Sebelum (Y1)	Rata-rata dana yang dibelanjakan <i>mustahik</i> setiap bulannya sebelum menerima dana zakat produktif
Konsumsi Sesudah (Y2)	Rata-rata dana yang dibelanjakan <i>mustahik</i> setiap bulannya sesudah menerima dana zakat produktif
Sedekah Sebelum (Z1)	Rata-rata pemberian sukarela (Rp) yang <i>mustahik</i> keluarkan per bulan sebelum menerima dana zakat produktif

Sedekah Sesudah (Z2)	Rata-rata pemberian sukarela (Rp) yang mustahik keluarkan per bulan sesudah menerima dana zakat produktif
----------------------	---

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari responden, Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab responden, Jawaban tersebut kemudian dikumpulkan, diolah, dan dijadikan teori atau kesimpulan. Kuesioner dalam penelitian ini dengan isi materi meliputi identitas mustahik dan pertanyaan terkait variabel penelitian. Metode kuesioner yang dipakai adalah pertanyaan terbuka dengan maksud agar responden lebih leluasa dalam menyampaikan jawaban mereka tanpa harus dibatasi oleh beberapa pilihan jawaban. Kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai alat pengumpul data yang berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis, untuk memperoleh data tentang pendapatan, konsumsi dan sedekah.

I. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan memaparkan atau mendeskripsikan data. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui berbagai macam cara. Analisis deskriptif pada penelitian bertujuan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi uji asumsi dan uji *Wilcoxon signed Rank test*.

1. Statistik Deskriptif

Analisa deskriptif responden adalah model penelitian yang dimana peneliti melakukan klasifikasi atau mendeskripsikan para responden ke dalam beberapa karakteristik. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik diagram, linkaran, pictogram, perhitungan, modus, median, mean (pengukuran terdensi sentral), perhitungan rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam analisis deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata (populasi/sampel). Karakteristik responden yang digunakan tergantung kebutuhan dari penelitian tersebut contohnya data umur, jenis kelamin, perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jenis kelamin dan umur responden.

2. Uji Asumsi

Uji Normalitas

Untuk menguji data penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak menggunakan Uji Kulmogorov-Smirnov. Uji Kulmogorov-Smirnov bekerja dengan cara melihat hasil nilai signifikansi, jika hasilnya lebih dari 5% maka data terdistribusi secara normal. Kemudian jika hasil nilai signifikansi kurang dari 5%, maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil data yang

menunjukkan distribusi normal maka uji beda yang digunakan uji parametrik yaitu uji *Paired Sample T-test*. Hasil data menunjukkan tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan uji non parametric yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*.

3. Uji Wilcoxon

Metode pada statistic nonparametrik tidak mengharuskan hasil data tidak berdistribusi normal, maka dari itu nonparametrik disebut juga dengan uji distribusi bebas. Uji nonparametrik menjadi alternative dari uji *paired sample t test* apabila data tidak berdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon signed rank test* apabila terdapat data yang tidak berdistribusi norma menilai signifikansi perbedaan dari 2 kelompok data berpasangan dengan skala interval atau ordinal.

Rumus uji *Wilcoxon signed rank test* (Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \left\lfloor \frac{1}{4N(N-1)} \right\rfloor}{\sqrt{\frac{1}{24N(N-1)(2N-1)}}$$

Keterangan :

N = banyaknya pasangan yang tidak sama nilainya

T = jumlah ranking bertanda terkecil

Signifikansi, nilai Z dibandingkan dengan tabel kurva normal, H_0 ditolak jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, H_0 diterima jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis dalam penelitian, penulis terlebih dahulu mengemukakan gambaran karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini Usia dan lama bekerja. Berdasarkan tanggapan responden dari data kuesioner yang terkumpul, maka hasil dari identifikasi karakteristik responden sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Tentang Dompot Dhuafa Yogyakarta

1. Sejarah Singkat Dompot Dhuafa Yogyakarta

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa. Empat orang wartawan yaitu Parni Hadi, Haidar Bagir, S. Sinansari Ecip, dan Eri Sudewo berpadu sebagai dewan pendiri lembaga independen Dompot Dhuafa Republika.

Berawal dari April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit tiga bulan itu di stadion Kridosono, Yogyakarta. Di sampig sales promotion untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu juga dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat yogya untuk membeli saham koran umum Harian Republika. Dalam acara itu yang hadir pemimpin umum/Pemred

Republika Parni Hadi, Dai Sejuta Umat, (Alm) Zainuddin MZ dan Raja Penyanyi Dangdut H. Rhoma Irama dan awak pemasaran Republika. Memang, acara itu dikemas sebagai gabungan dakwah dan entertainment. Turun dari panggung, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan di situ bergabung teman-teman dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di bawah pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, (Alm) Bapak Jalal Mukhsin.

Ketika Pardi Hadi bertanya berapa gaji atau honor mereka per bulan, dijawab : “Masing-masing menerima enam ribu rupiah sebulan.” Kaget, tercengang dan setengah tidak percaya, pimpinan republika itu bertanya lagi: “dari mana sumber dana itu?” jawaban yang diterima membuat hampir semua anggota rombongan kehabisan kata-kata: “itu uang yang sengaja disisihkan oleh mahasiswa dari kiriman orang tua mereka.” Seperti tercekik, Parni Hadi menukas: “saya malu, mohon maaf, sepulang dari Yogyakarta ini saya akan membuat sesuatu untuk membantu teman-teman.” Zainuddin MZ segera menambahkan: “saya akan bantu carikan dana.” Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya Dompot Dhuafa Republika.

Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika.

Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo. Sejak itu, Erie Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dan Ziswaf dalam wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan dhuafa.

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No.163/A.YAY.HKM/1996/PNJaksel.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

2. Visi dan Misi Dompot Dhuafa Yogyakarta

a. Visi

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan berbasis pada sistem keadilan.

b. Misi

- Membangun gerakan pemberdayaan dunia untuk mendorong transformasi tatanan sosial masyarakat berbasis nilai keadilan
- Mewujudkan pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.
- Mewujudkan keberlanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik (*Good Governance*), profesional, adaptif, kredibel, akuntabel, dan inovatif.

3. Program Zakat Produktif di Dompot Dhuafa Yogyakarta

- e. Program Keluarga tangguh (2020)
Program untuk *mustahik* yang terdampak covid-19.
- f. Program Mina Padi (2021)
Program untuk *mustahik* yang berusaha padi.
- g. Program Ayam Buras (2020-2021)
Program untuk *mustahik* yang peternak ayam rumahan.
- h. Program Warung beres (2020)
Program untuk *mustahik* yang berusaha warung seperti angkringan, dll.
Yang dimana fokus pada program ini adalah edukasi untuk kehygienisan pada warung.

4. Persyaratan Penerima Bantuan Zakat Produktif

- a. Sudah mempunyai usaha yang telah berjalan
- b. Memiliki surat keterangan usaha
- c. Tidak mampu atau termasuk ke golongan miskin yang ditandai dengan surat keterangan tidak mampu dari lurah tempat tinggal
- d. Berada di daerah operasional Dompot Dhuafa Yogyakarta
- e. Memiliki KTP Yogyakarta
- f. Memiliki kartu keluarga kota Yogyakarta

Sumber: Dompot Dhuafa Yogyakarta tahun 2022

Persyaratan yang sudah disiapkan diantarkan langsung ke kantor Dompot Dhuafa Yogyakarta. Persyaratan tersebut bisa diantar kapanpun, karena pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta sebelumnya tidak memberikan pemberitahuan untuk pembukaan pendaftaran bantuan dana zakat produktif, sehingga bagi masyarakat yang merasa mengalami kekurangan modal dalam kegiatan produktif disarankan untuk langsung menyiapkan dan langsung mengantarkan persyaratan penerimaan bantuan zakat produktif ke kantor Dompot Dhuafa Yogyakarta. Setelah persyaratan diterima oleh pihak Dompot

Dhuafa Yogyakarta, mereka akan melakukan observasi untuk mengetahui bahwa pelamar memang benar layak untuk mendapatkan bantuan tersebut.

B. Karakteristik Responden

Diketahui karakteristik responden kedalam beberapa karakter, diantaranya jenis kelamin, umur, pendidikan, jenis usaha dan modal awal usaha yang dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner, maka diperoleh jumlah tenaga kerja responden yang menjadi dominan sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Laki-Laki	18	60.0	60.0
Perempuan	12	40.0	100.0
Total	30	100.0	

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, responden laki-laki sebanyak 18 mustahik dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 12 mustahik. Dapat diketahui bahwa responden laki-laki merupakan responden yang paling banyak dalam penelitian ini.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Dari hasil penyebaran kuesioner, maka diperoleh jumlah tenaga kerja responden yang menjadi dominan sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

	Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
35 – 40	10	33.3	33.3
42 – 45	8	26.7	60.0
46 – 50	5	16.7	76.7
51 – 55	5	16.7	93.4
56 – 60	2	6.6	100.0
Total	30	100.0	

Sumber: data primer diolah (2022)

Dilihat dari tabel di atas, terdapat 10 responden dengan umur antara 35-40, responden dengan umur antara 41-45 terdapat 8 mustahik, responden dengan umur antara 46-50 terdapat 5 mustahik, responden dengan umur antara 51-55 terdapat 5 mustahik, dan terdapat 2 responden yang berumur antara 56-60.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penyebaran kuesioner, maka diperoleh jumlah tenaga kerja responden yang menjadi dominan sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

	Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
S1	12	40.0	40.0
SMA	14	46.7	86.7
SMP	4	13.3	100.0
SD	0		
Total	30	100.0	

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jenjang pendidikan terakhir responden yang cukup variatif, dilihat dari 0 mustahik yang tamat pada jenjang pendidikan SD, 4 mustahik yang tamat pada jenjang SMP, responden terbanyak ada pada jenjang SMA yakni sebanyak 14 mustahik, dan 12 responden yang tamat S1.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha

Dari hasil penyebaran kuesioner, maka diperoleh jumlah tenaga kerja responden yang menjadi dominan sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha

	Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Perdagangan	12	40.0	40.0
Industri Kecil	5	16.7	56.7
Jasa	3	10.0	66.7
Kuliner	10	33.3	100.0
Total	30	100.0	

Sumber: data primer diolah (2022)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa responden pada jenis usaha perdagangan mempunyai nilai frekuensi terbesar yakni sebanyak 12 mustahik, responden dengan jenis usaha di bidang industri kecil sebanyak 5 mustahik, pada jenis usaha jasa sebanyak 3 mustahik, dan jenis usaha kuliner sebanyak 10 mustahik.

5. Karakteristik Responden berdasarkan Modal Awal Usaha

Dari hasil penyebaran kuesioner, maka diperoleh jumlah tenaga kerja responden yang menjadi dominan sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Karakteristik Responden berdasarkan Modal Awal Usaha

	Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Dibawah Rp 500.000	9	30.0	30.0
Rp 600.000-Rp. 1.500.000	10	33.4	63.4
Rp 1.600.000-Rp. 2.500.000	7	23.3	86.7
Diatas Rp 2.500.000	4	13.3	100.0
Total	30	100.0	

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan modal awal usaha, diketahui bahwa terdapat 9 responden yang modal usahanya dibawah Rp. 500.000, sebanyak 10 responden yang modal usahanya antara Rp. 600.000 – Rp. 1.500.000, sebanyak 7 responden yang modal usahanya antara Rp. 1.600.000 – Rp. 2.500.000, dan 4 responden yang modal usahanya diatas Rp. 2.500.000.

6. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Dari hasil penyebaran kuesioner, maka diperoleh jumlah tenaga kerja responden yang menjadi dominan sebagai berikut:

Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

	Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
Sendiri	18	60.0	60.0
2 – 3 Orang	8	26.7	86.7

4 – 5 Orang	4	13.3	100.0
Diatas 5 Orang	0	0.0	
Total	30	100.0	

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah tenaga kerja *mustahik* yang paling dominan adalah Sendiri yaitu sebanyak 18 *mustahik* atau sekitar 60%, setelah itu diikuti jumlah tenaga kerja berkisar 2 – 3 orang sebanyak 8 *mustahik* atau sekitar 26,7%, setelah itu diikuti dengan jumlah tenaga kerja 4 – 5 orang sebanyak 4 *mustahik* atau sekitar 13,3%.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

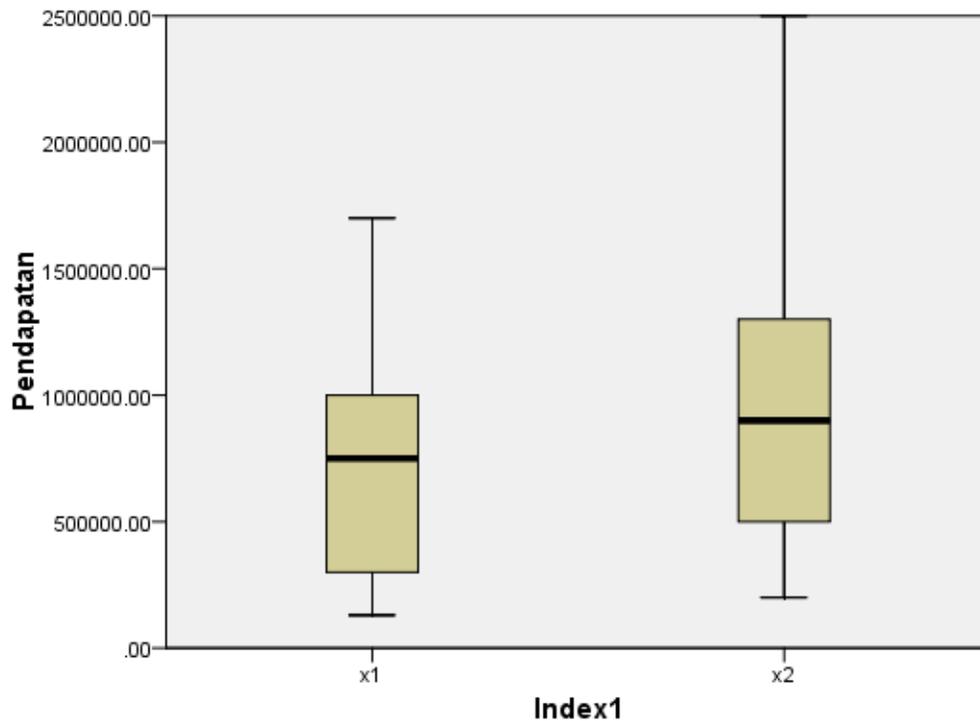
Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan jumlah data yang dihitung, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Adapun hasil pengolahan pada data statistik deskriptif dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 4. 6. Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Sebelum	30	Rp. 130.000	Rp. 1.700.000	Rp. 748.666	444845.83407
Pendapatan Sesudah	30	Rp. 200.000	Rp. 2.500.000	Rp. 960.000	586838.40224
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan table di atas, pendapatan minimum *mustahik* sebelum menerima dana zakat produktif adalah sebesar Rp. 130.000 dan pendapatan maksimum sebesar Rp. 1.700.000 dengan nilai mean sebesar Rp.748.000. Sedangkan pendapatan minimum *mustahik* sesudah menerima dana zakat

produktif adalah sebesar Rp. 200.000 dan pendapatan maksimum sebesar Rp. 2.500.000 dengan nilai mean sebesar Rp. 960.000.



Gambar 4. 1. Gambar Boxplot Pendapatan sebelum dan sesudah Menerima Zakat Produktif

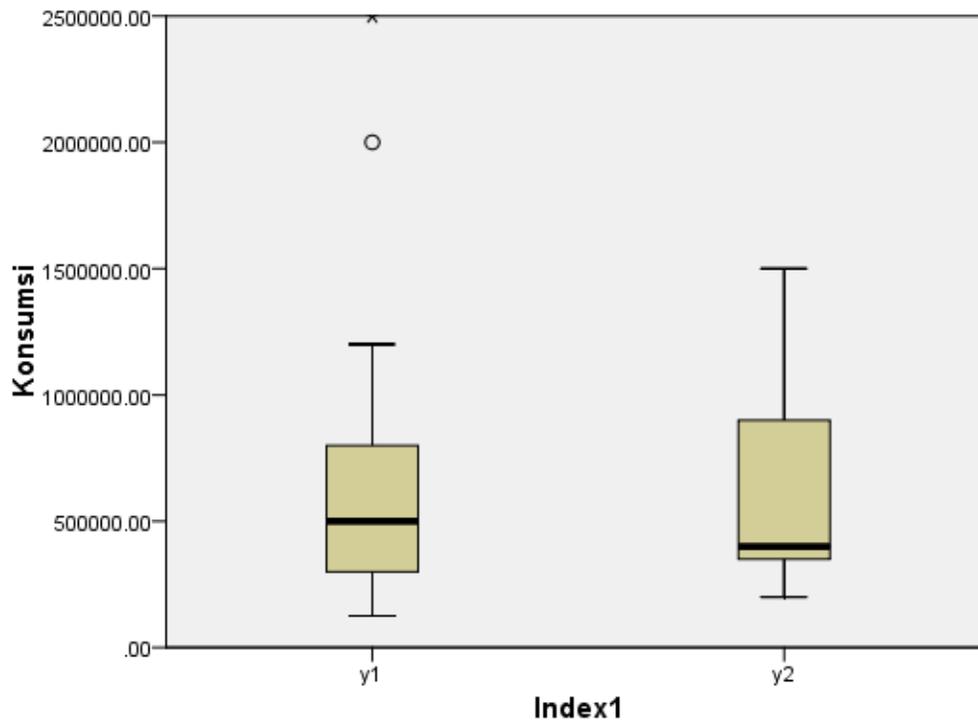
Berdasarkan tabel boxplot diatas untuk pendapatan yang sebelum mendapatkan zakat produktif terlihat nilai tengahnya lebih tinggi, sedangkan untuk pendapatan sesudah menerima zakat produktif terlihat nilai tengahnya berada di posisi di tengah. Kemudian untuk sebaran data pada pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat produktif terlihat ekor pada pendapatan sesudah menerima zakat produktif terlihat lebih panjang ke nilai yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan secara deskriptif pendapatan sesudah menerima zakat produktif lebih tinggi. Lalu selanjutnya untuk

menguji seberapa signifikan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan zakat produktif maka akan dilakukan uji beda yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4. 7. Statistik Deskriptif Variabel Konsumsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsumsi Sebelum	30	Rp. 125.000	Rp. 2.500.000	Rp. 670.833	51428 2.36464
Konsumsi Sesudah	30	Rp. 200.000	Rp. 1.500.000	Rp. 630.000	43123 7.19371
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel di atas, konsumsi minimum mustahik sebelum menerima dana zakat produktif adalah sebesar Rp. 125.000 dan konsumsi maksimum sebesar Rp. 2.500.000 dengan nilai mean sebesar Rp.670.833. Sedangkan konsumsi minimum mustahik sesudah menerima dana zakat produktif adalah sebesar Rp. 200.000 dan konsumsi maksimum sebesar Rp. 1.500.000 dengan nilai mean sebesar Rp. 630.000.



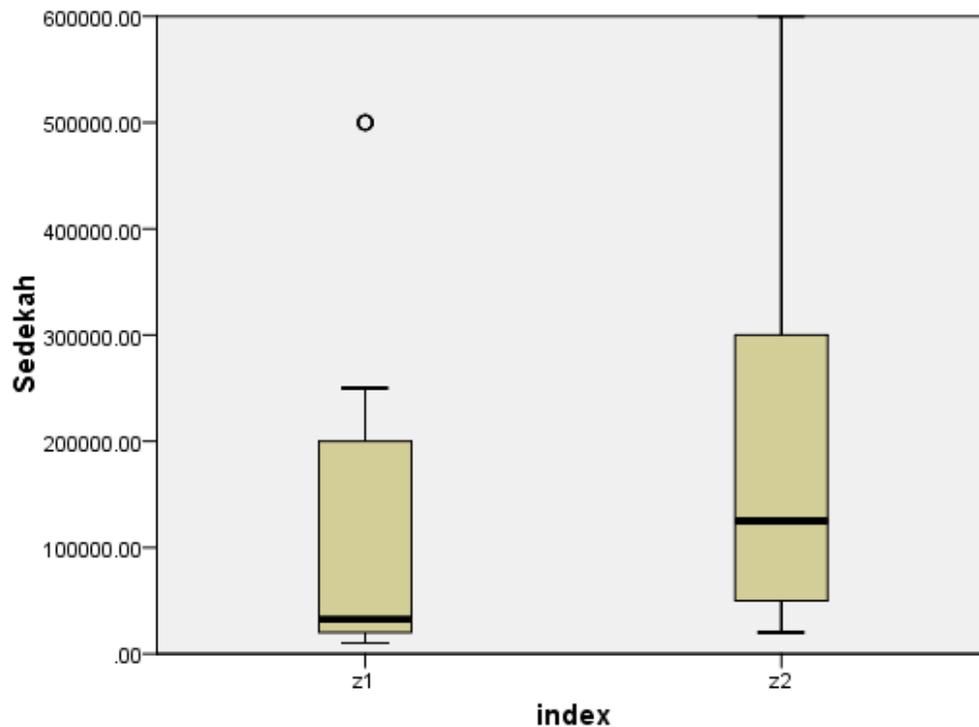
Gambar 4. 2. Gambar Boxplot Konsumsi sebelum dan sesudah Menerima Zakat Produktif

Berdasarkan tabel boxplot diatas untuk konsumsi yang sebelum mendapatkan zakat produktif terlihat nilai tengahnya sedikit lebih condong ke bawah, sedangkan untuk konsumsi sesudah menerima zakat produktif terlihat nilai tengahnya berada di posisi lebih bawah dari konsumsi sebelum. Kemudian untuk sebaran data pada konsumsi sebelum dan sesudah menerima zakat produktif terlihat ekor pada konsumsi sesudah menerima zakat produktif sedikit lebih panjang ke nilai yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan secara deskriptif konsumsi sesudah menerima zakat produktif sedikit lebih tinggi. Lalu selanjutnya untuk menguji seberapa signifikan konsumsi sebelum dan sesudah mendapatkan zakat produktif maka akan dilakukan uji beda yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4. 8. Statistik Deskriptif Variabel Sedekah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sedekah sebelum	30	Rp. 10.000	Rp. 500.000	Rp. 120.666	164975.09391
Sedekah sesudah	30	Rp. 20.000	Rp. 600.000	Rp. 171.000	156251.34482
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan table di atas, sedekah minimum mustahik sebelum menerima dana zakat produktif adalah sebesar Rp. 10.000 dan sedekah maksimum sebesar Rp. 500.000 dengan nilai mean sebesar Rp.120.666. Sedangkan pendapatan minimum mustahik sesudah menerima dana zakat produktif adalah sebesar Rp. 20.000 dan pendapatan maksimum sebesar Rp. 600.000 dengan nilai mean sebesar Rp. 171.000.



Gambar 4. 3. Gambar Boxplot Sedekah sebelum dan sesudah Menerima Zakat Produktif

Berdasarkan tabel boxplot diatas untuk sedekah yang sebelum mendapatkan zakat produktif terlihat nilai tengahnya sangat condong ke bawah, sedangkan untuk konsumsi sesudah menerima zakat produktif terlihat nilai tengahnya berada di posisi lebih atas dari pada sedekah sebelum, bahkan hampir mendekati garis tengah. Kemudian untuk sebaran data pada sedekah sebelum dan sesudah menerima zakat produktif terlihat ekor pada sedekah sesudah menerima zakat produktif terlihat lebih panjang ke nilai yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan secara deskriptif sedekah sesudah menerima zakat produktif lebih tinggi. Lalu selanjutnya untuk menguji seberapa signifikan sedekah sebelum dan sesudah mendapatkan zakat produktif maka akan dilakukan uji beda yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk menilai sebaran data pada variabel atau kelompok data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal dapat diasumsikan bahwa data diambil secara acak dari populasi normal.

Data dikatakan berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. Jika menggunakan uji statistik, misalnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pada pengujian ini peneliti menggunakan alat statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

Tabel 4. 9. Hasil Uji Normalitas Variabel Pendapatan, Konsumsi dan Sedekah

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan	.196	30	.005	.831	30	.000
Konsumsi	.264	30	.000	.813	30	.000
Sedekah	.211	30	.002	.874	30	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari Uji tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data pendapatan sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga data tidak terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi pada data konsumsi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga data tidak terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi pada data sedekah sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak sehingga data tidak terdistribusi normal. Dari

semua variabel diatas dapat disimpulkan bahwa semuanya tidak terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan kepada pengujian selanjutnya yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*.

3. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji non para metrik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan 2 data berpasangan tetapi data tidak terdistribusi normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menjadi pilihan dari uji *paired sample t test* jika data tidak terdistribusi normal. Nama lain dari uji ini adalah *Wilcoxon Match Pair Test*. Berikut hasil uji beda antara rata-rata untuk pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif:

Tabel 4. 10. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Variabel Pendapatan

Test Statistics ^a	
	Pendapatan Sesudah - Pendapatan Sebelum
Z	-3.870 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

Adanya perbedaan yang signifikan dari pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dapat diartikan bahwa dengan adanya

penyaluran dana zakat produktif dapat membuat peningkatan pendapatan *mustahik* ke arah positif.

Tabel 4. 9. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Variabel Konsumsi

Test Statistics ^a	
	Konsumsi Sesudah - Konsumsi Sebelum
Z	-.337 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.736

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,736 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara konsumsi sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan dari konsumsi sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dapat diartikan bahwa dengan adanya penyaluran dana zakat produktif tidak dapat membuat peningkatan konsumsi *mustahik*.

Tabel 4. 10. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Variabel Sedekah

Test Statistics ^a	
	Sedekah Sesudah - Sedekah Sebelum
Z	-2.245 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.025
------------------------	------

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,025 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sedekah sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

Adanya perbedaan yang signifikan dari sedekah sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dapat diartikan bahwa dengan adanya penyaluran dana zakat produktif dapat membuat peningkatan sedekah *mustahik* ke arah positif.

4. Pembahasan

Berdasarkan dari Uji tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data pendapatan sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga data tidak terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi pada data konsumsi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga data tidak terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi pada data sedekah sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak sehingga data tidak terdistribusi normal. Dari semua variabel diatas dapat disimpulkan bahwa semuanya tidak terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan kepada pengujian selanjutnya yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada pendapatan dapat diketahui bahwa variabel-variabel pendapatan *mustahik* setelah menerima dana zakat produktif mengalami perbedaan secara signifikan dari pendapatan *mustahik* sebelum menerima zakat produktif. Berbeda dengan

konsumsi, Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada konsumsi dapat diketahui bahwa variabel-variabel konsumsi mustahik setelah menerima dana zakat produktif tidak mengalami perbedaan secara signifikan dari konsumsi mustahik sebelum menerima zakat produktif. Sama halnya dengan pendapatan, Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada sedekah dapat diketahui bahwa variabel-variabel sedekah mustahik setelah menerima dana zakat produktif mengalami perbedaan secara signifikan dari sedekah mustahik sebelum menerima dana zakat produktif.

1. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara Pendapatan Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji beda *Wilcoxon signed rank testi* menunjukkan bahwa dengan dana zakat produktif yang diterima mustahik memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan *mustahik* sebelum menerima dana zakat dan sesudah menerima dana zakat produktif. Berdasarkan tabel statistik, nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Adanya perbedaan yang signifikan dari pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dapat diartikan bahwa dengan adanya penyaluran dana zakat produktif dapat membuat peningkatan pendapatan *mustahik* ke arah positif.

Menurut Yusuf Qardhawi (1988) karena ibadah zakat, infak dan sedekah merupakan ibadah yang erat kaitannya dengan kepemilikan harta suatu individu, termasuk pula di dalamnya pendapatan/gaji/upah hasil kerja mereka yang bersifat tetap. Asnaini (2008) juga berpendapat bahwa zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha

mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat menghasilkan sesuatu dan dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Revita Sari (2015) yang menyatakan bahwa “perbedaan rata-rata penghasilan sebelum dan sesudah menerima zakat produktif bersifat signifikan” dengan kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata penghasilan sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Laily Magfiroh dan Lailatul Istqomah (2019) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah pendistribusian zakat produktif.

2. Tidak Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara Konsumsi Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa dengan dana zakat produktif yang disalurkan kepada mustahik memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi mustahik sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif. Berdasarkan tabel statistik, nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,736 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara konsumsi sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Tidak adanya perbedaan yang signifikan dari konsumsi sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dapat diartikan bahwa dengan adanya penyaluran dana zakat produktif tidak dapat membuat peningkatan konsumsi *mustahik*.

Karena dalam distribusi dana zakat produktif, para mustahik menggunakan dana zakat tersebut untuk menambah modal usaha mereka dan memperbanyak produksi sehingga tidak terlalu memberikan dampak yang besar terhadap konsumsi rumah tangga yang mereka keluarkan tiap bulannya. Ada

faktor lain yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga selain pendapatan, Keynes (1936) dalam bukunya yang berjudul “*The General Theory of Employment, Interest, and Money*” mengemukakan bahwa kemampuan orang-orang untuk menabung tergantung lebih banyak dari tingkat pendapatannya. Sesuai dengan teori Keynes, bahwa faktor lain seperti tabungan dan investasi juga akan mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Revita Sari (2015) yang menyatakan bahwa “perbedaan antara rata-rata konsumsi sebelum dan sesudah menerima zakat produktif tidak signifikan” dengan kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata konsumsi sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

3. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara Sedekah Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif

Selain pada aspek pendapatan, sedekah mustahik juga mengalami perbedaan signifikan. Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sedekah mustahik sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif. Dilihat dari perhitungan statistik, nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,025 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sedekah sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Adanya perbedaan yang signifikan dari sedekah sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dapat diartikan bahwa dengan adanya penyaluran dana zakat produktif dapat membuat peningkatan sedekah *mustahik* ke arah positif.

Suwaman (2003) memperjelas teori yang dikemukakan oleh Hyman tentang kelompok acuan, dimana kelompok acuan ini diartikan sebagai orang atau kelompok yang mempengaruhi perilaku suatu individu. Dalam teori

tersebut dinyatakan bahwa kelompok acuan atau kelompok rujukan adalah adanya orang atau kelompok yang secara nyata dapat mempengaruhi seseorang. Kelompok acuan tersebut adalah orang-orang yang berada di lingkungan yang sama baik itu keluarga, masyarakat disekitar tempat tinggal, teman bermain maupun kolega, yang mana mereka akan mempengaruhi nilai-nilai agama yang diserap individu.

Abdus Sami menjelaskan *faedah* shadaqah dalam penelitiannya Bershadaqah banyak sekali manfaat dan fungsinya selain untuk diri sendiri juga bermanfaat buat orang yang dishadaqahi. Shadaqah di dalam salah satu bukunya Yusuf Mansur banyak sekali kisah yang langsung mendapatkan manfaat dari shadaqah. Shadaqah merupakan jalan cepat bagi siapa saja yang ingin mendapatkan rezeki, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “carilah rezeki dengan bershadaqah”. Bahkan dalam keadaan sempit pun seseorang di anjurkan untuk bershadaqah agar seseorang itu menjadi lapang (Abdus, 2014).

Tujuan shadaqah bagi pemberinya adalah:

- a. Shadaqah dapat membuat orang bekerja keras sehingga melipatgandakan rezekinya. Bekerja itu sendiri merupakan shadaqah apabila diniatkan untuk kebaikan, baik kebaikan diri sendiri, kebaikan keluarga, kebaikan masyarakat, dan juga bangsa.
- b. Bershadaqah bisa mengawali orang untuk mencari rizki yang halal, shadaqah adalah cara manusia untuk bertaubat dari perilaku negative ditempat kerja. Shadaqah akan menjadikan manusia lebih terkontrol dalam bekerja, karena manusia akan merasa di awasi oleh orang-orang yang anda beri shadaqah dan ini akan menjadikan anda lebih hidup penuh berkah.
- c. Bershadaqah bisa meningkatkan kepedulian sosial, karena manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan sesama. Manusia bisa dikatakan kaya karena adanya orang miskin dan itulah pentingnya bershadaqah. Bershadaqah akan membuat jalinan silaturahmi dengan sesama bisa tersambung, dengan

- silaturahmi yang baik maka manusia bisa menjaga sumber rizki, karena orang yang gemar menyambung tali silaturahmi akan diluaskan rezekinya.
- d. Bershadaqah akan membuat hidup manusia sederhana dan rendah hati. Shadaqah yang ditunaikan dari sebagian harta terbaik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati dan belajar hidup bersahaja. Orang yang gemar bershadaqah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, hurahura, boros sekaligus mubadzir.
 - e. Bershadaqah bisa mengurangi cinta dunia dan menyiapkan kehidupan akhirat. Harta benda bagi seorang pemberi shadaqah hanya sebagai alat untuk mendukung keberhasilan akhirat, dan menggunakan harta benda yang dititipkan kepada mereka untuk berbanyak-banyak shadaqah.
 - f. Bershadaqah bisa menghindari gaya hidup bermegah-megahan dan suka pamer. Banyak sekali contoh dalam kehidupan kita sehari-hari kalau harta benda telah menipu manusia, mereka berlomba-lomba menumpuk harta benda, tetapi tidak tahu bagaimana memanfaatkannya untuk kebaikan sesama. Terlalu banyak manusia yang menempatkan harta benda sebagai simbol status sosial, kebanggaan pribadi dan keluarga, sehingga terjebak dalam hidup bermegah-megahan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Revita Sari (2015) karena hasil penelitiannya menyatakan bahwa “perbedaan antara rata-rata sedekah sebelum dan sesudah mendapatkan zakat produktif bersifat signifikan” dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata sedekah mustahik sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan, masyarakat, teman dan juga agama yang tidak ada pada penelitian ini dapat menentukan perbedaan individu untuk bersedekah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan pendapatan mustahik pada Dompot Dhuafa Yogyakarta sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada pendapatan dapat diketahui bahwa variabel-variabel pendapatan mustahik setelah menerima dana zakat produktif mengalami perbedaan secara signifikan dari pendapatan mustahik sebelum menerima zakat produktif. Dengan adanya zakat produktif, rata-rata pendapatan dari usaha mustahik mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan sebelum menerima zakat produktif. Hal ini dikarenakan dana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik tidak langsung dihabiskan untuk hal konsumtif, melainkan digunakan untuk menambah modal usaha dan komoditas yang dijual sehingga pendapatan mustahik mengalami perubahan.
2. Lain halnya dengan konsumsi, Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada konsumsi dapat diketahui bahwa variabel-variabel konsumsi mustahik setelah menerima dana zakat produktif tidak mengalami perbedaan secara signifikan dari konsumsi mustahik sebelum menerima zakat produktif, Meskipun mustahik telah menerima zakat produktif. Hal ini dikarenakan mustahik menggunakan zakat produktif tersebut untuk menambah modal usaha dan juga produksi, sehingga dana zakat yang diberikan tidak terlalu mempengaruhi konsumsi mustahik. Selain itu faktor lain seperti tabungan dan investasi juga mempengaruhi tingkat konsumsi mustahik.

3. Sama halnya dengan Uji pendapatan, Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada sedekah dapat diketahui bahwa variabel-variabel sedekah mustahik setelah menerima dana zakat produktif mengalami perbedaan secara signifikan dari sedekah mustahik sebelum menerima dana zakat produktif. Dengan adanya zakat produktif, rata-rata sedekah dari mustahik mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan sebelum menerima zakat produktif. Hal ini dikarenakan tingginya kesadaran diri individu untuk mengamalkan ajaran agama, bahwasannya beberapa persen harta yang kita miliki terdapat milik hak orang lain juga.

B. Saran

Saran-saran dimaksudkan agar selanjutnya penelitian-penelitian sejenis dapat memberikan hasil yang lebih baik dan lebih komprehensif dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan uraian dari kesimpulan dan juga keterbatasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dompot Dhuafa Yogyakarta

Diharapkan dapat terus meningkatkan alokasi dana zakat produktif untuk usaha mustahik dalam membangun perekonomian mandiri dan kesejahteraan para mustahik. Program-program terus dikembangkan dan ditingkatkan agar dapat menjangkau lebih banyak mustahik, serta meningkatkan pendampingan berkelanjutan dengan pelatihan-pelatihan usaha seperti belajar manajemen keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas dan menambah variabel-variabel serta tidak hanya fokus pada aspek pendapatan mustahik tetapi dengan memperhatikan dan menambah indikator-indikator lain yang belum dicantumkan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. M. (2012). Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No.1, 72.*
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, R. (2012). Dampak Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik. *Al-Hurriyah, 1-26.*
- Darmawan, R. d. (2019). Zakat Produktif dalam Keberhasilan Usaha Mustahiq Ditinjau dari Indikator Peningkatan Modal, Peningkatan Pendapatan, Peningkatan Jumlah Konsumen, Peningkatan Produksi dan Peningkatan Amal Jariah Mustahiq. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2293.*
- Elfadhli. (2015). Zakat Produktif sebagai Salah Satu Solusi Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia. *JURIS Volume 14, Nomor 1, 104.*
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika, 128.*
- Khumaini, S. d. (2018). Pemberdayaan Dana Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Umat. *AL-URBAN: jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, 155-165.*
- Kuswandono, D. P. (2019). Analisis Pengaruh Halangan Tembok Terhadap Wireless Access Point Dengan Metode Paired-Sample T Test. *Jurnal Gerbang, 17.*
- Mumu, L. d. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Bank SULUT, Tbk di Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis, 2.*
- Murniati, R. d. (2013). Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik. *jurnal al-muzara'ah, 135-148.*
- Musa, A. (2020). Pendayagunaan Zakat Produktif. *Naskah Aceh, 94-95.*

- Nasrullah, M. (2010). Peran Zakat sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi. *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan*, 5-6.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nidityo, H. G. (2014). ZAKAT PRODUKTIF UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PRODUKSI, MOTIVASI DAN RELIGIUSITAS MUSTAHIQ. *JESTT Vol. 1 No. 9*, 666.
- Nugrahani, I. R. (2019). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 31.
- Prawoto, N. (2009). Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 58.
- Rahma, A. d. (2019). Analisis Pengaruh Zakat, Infak dan Shadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi sumatra utara periode 2016-2018. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 73-86.
- Rahman, A. K. (2021). Analisis Perbedaan Pendapatan, Konsumsi, dan Sedekah Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1.
- Ramdhoni, A. H. (2017). Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan. *jurnal ilmiah ekonomi islam*, 41-50.
- Rozaq, A. d. (2015). Sistem Informasi Produk dan Data Calon Jamaah Haji Dan Umroh pada PT. Travellindo Lusiyanan Banjarmasin Berbasis Web. *Jurnal POSITIF*, 1-13.
- Singarimbun, M. (1997). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS Kota Medan terhadap Pertumbuhan Usaha dan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Medan Timur. *AT-TAWASSUTH: jurnal Ekonomi Islam*, 350-366.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Perkenalkan nama saya Muh. Muhaemin Latif Al Bafadhal, Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan guna penyusunan skripsi di Universitas Islam Indonesia maka dengan kerendahan hati saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini hanya untuk mengetahui tentang perbandingan pendapatan Mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Saya sangat menghargai kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/I dalam mengisi kuesioner ini. Saya menjamin kerahasiaan Bapak/Ibu/Saudara/I terkait dengan kuesioner ini. Hasil penelitian ini semata-mata akan digunakan untuk tujuan penelitian bukan untuk komersial.

Bantuan serta partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berarti untuk saya dan semoga bermanfaat untuk menambah wawasan kita semua serta semoga menjadi amal kebaikan dan diterima Allah ﷻ. Atas kerjasama dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Hormat saya,

Muh. Muhaemin Latif Al Bafadhal

17423114

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
 - Laki – laki
 - Perempuan
3. Umur / tanggal lahir :
4. Pendidikan terakhir :
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Sarjana
5. Apa jenis usaha saudara ?

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu/saudara di tempat yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan di bawah sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/saudara

Daftar pertanyaan untuk *Mustahik* sebelum menerima zakat produktif

1. Sejak tahun berapa saudara menggeluti usaha ?

.....

2. Berapa modal awal saudara dalam menjalankan usaha?
 - a) Dibawah Rp 500.000
 - b) Rp 500.000 – Rp 1.500.000
 - c) Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
 - d) Diatas Rp 2.500.000

3. Berapa pendapatan rata – rata/bulan saudara sebelum menerima zakat produktif ?

.....

4. Berapa pengeluaran rata – rata/bulan saudara sebelum menerima zakat ?

.....

5. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha saudara ?

- a) Sendiri
- b) 2 – 3 orang
- c) 4 – 5 orang
- d) Diatas 5 orang

6. Berapa jumlah sedekah rata – rata/bulan saudara sebelum menerima zakat?

.....

Daftar pertanyaan untuk *Mustahik* sesudah menerima zakat produktif

1. Berapa jumlah dana yang saudara terima dari zakat produktif ?

.....

2. Apakah ada pendampingan dari dompet dhuafa setelah diberi zakat produktif ?

.....

3. Jika ada pendampingan dari dompet dhuafa, apakah itu bermanfaat bagi saudara?
Jelaskan

.....

4. Dana yang diberikan dari zakat produktif digunakan untuk apa saja ?

.....

5. Berapa pendapatan rata-rata/bulan saudara setelah menerima zakat produktif ?

.....

6. Berapa pengeluaran rata – rata/bulan saudara setelah menerima zakat produktif ?

.....

7. Berapa tenaga kerja yang digunakan dalam usaha saudara ?

- a) Sendiri
- b) 2 – 3 orang
- c) 4 – 5 orang
- d) Diatas 5 orang

8. Berapa jumlah sedekah rata – rata/bulan saudara sete;ah menerima zakat produktif ?

.....

9. Apakah dengan adanya zakat produktif mampu meningkatkan omzet maupun pendapatan dari usaha saudara ?

.....

10. Saran atau masukan saudara untuk dompet dhuafa ?

.....

Lampiran 2. Daftar Nama Responden

Daftar Nama Responden

No.	Nama Responden	Umur	Tingkat Pendidikan	Jenis Usaha
1.	Suyati	48	SMA	Kuliner
2.	Deni Widayanti	32	SMA	Budidaya Lele
3.	Nurhayati	42	S1	Dagang Jus Buah
4.	Amri Kurniyawati	45	SMA	Kuliner
5.	Sri Lestari	54	SMA	Jasa Tukang Cukur
6.	Bustanul Arifin	52	SMA	Jual Beli Online
7.	Bekti Susanto	48	S1	Jual Ikan
8.	Aris Yulianto	35	S1	Jual Sembako
9.	Sadikin	36	SMP	Kantin Sekolah
10.	Hasan Sahudi	40	SMA	Kuliner
11.	Subiyanto	45	SMA	Toko Klontong
12.	Adi Sawijo	56	SMP	Berdagang
13.	Kadiyem	36	S1	Pembesaran Lele
14.	Reza Adami	38	SMA	Kuliner
15.	Rondiyah	51	SMA	Kuliner
16.	Maryana	37	SMA	Toko Sayur
17.	Suminem	40	S1	Kuliner
18.	Jono Mardiono	58	S1	Jual Daging Ayam
19.	Muhammad Malik	51	SMA	Jual Kue Yang dititipkan
20.	Ade Sofwan	47	S1	Kuliner
21.	Fawwaz Fauzan	38	S1	Toko Klontong
22.	Huda Muhammad	45	S1	Kuliner
23.	Rahayu	37	S1	Budidaya Lele

24.	Sultan Helmizain	42	SMA	Budidaya Ayam Buras
25.	Agus Giyono	51	SMA	Kuliner
26.	Iswanto	48	S1	Angkringan
27.	Sapto Nugroho	44	SMP	Jasa Laundry
28.	Sakiran Fajriati	46	SMP	Warung Klontong
29.	Mawardi	44	S1	Berdagang
30.	Widodo	43	SMA	Bengkel

Lampiran 3. Rincian Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif

Pendapatan (X)

No	X1	X2
1	1000000	1400000
2	200000	250000
3	300000	600000
4	130000	200000
5	700000	900000
6	1000000	1200000
7	1000000	1400000
8	1500000	2500000
9	200000	400000
10	1000000	1000000
11	1200000	1500000
12	1700000	2000000
13	200000	250000
14	300000	200000
15	600000	500000
16	130000	500000
17	1500000	600000
18	700000	800000
19	250000	400000
20	600000	800000

21	1100000	1300000
22	900000	1000000
23	550000	700000
24	900000	1100000
25	800000	900000
26	200000	500000
27	1300000	2000000
28	750000	1800000
29	1000000	1200000
30	750000	900000

Lampiran 4. Rincian Konsumsi Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif

Konsumsi (Y)

No	Y1	Y2
1	1000000	1000000
2	500000	500000
3	700000	400000
4	300000	350000
5	1200000	1500000
6	500000	500000
7	1000000	1400000
8	2500000	1500000
9	125000	200000
10	2000000	1500000
11	500000	600000
12	800000	800000
13	300000	200000
14	300000	200000
15	500000	200000
16	500000	300000
17	500000	400000
18	550000	600000
19	400000	400000
20	350000	400000
21	800000	900000

22	700000	700000
23	300000	400000
24	300000	350000
25	400000	400000
26	300000	350000
27	1200000	1300000
28	500000	200000
29	800000	1000000
30	300000	350000

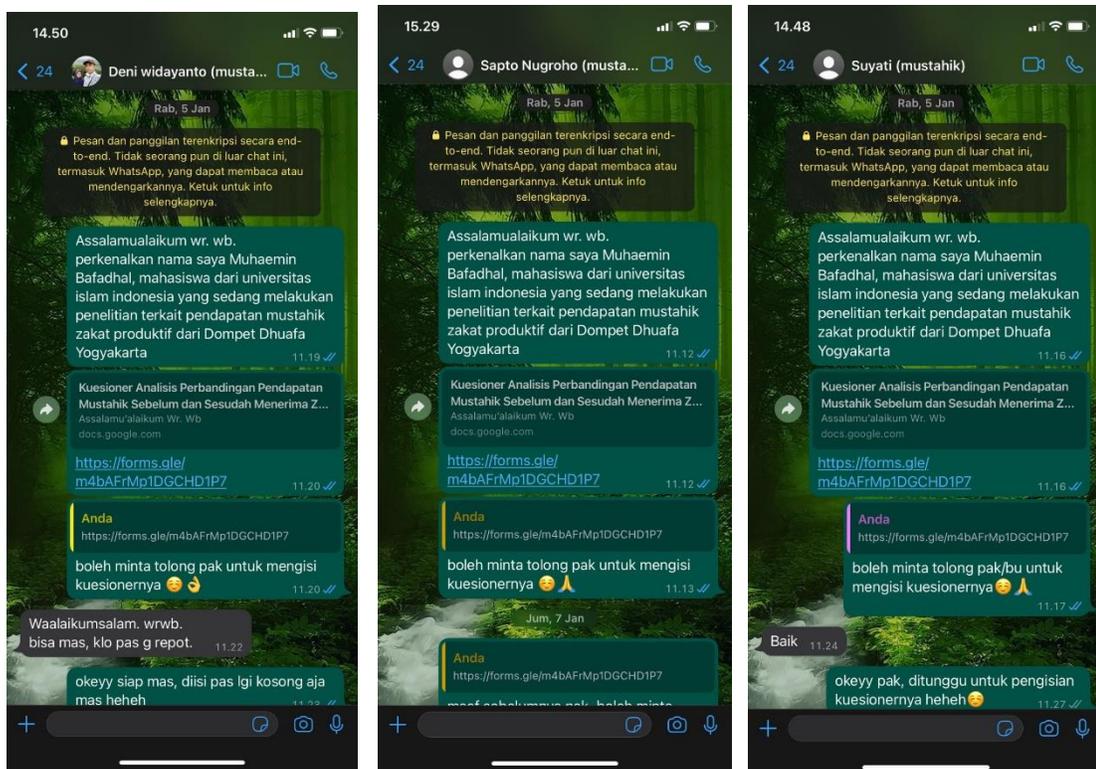
Lampiran 5. Rincian Sedekah Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif

Sedekah (Z)

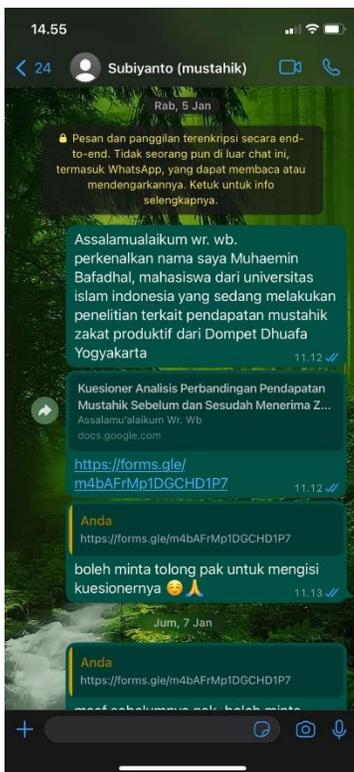
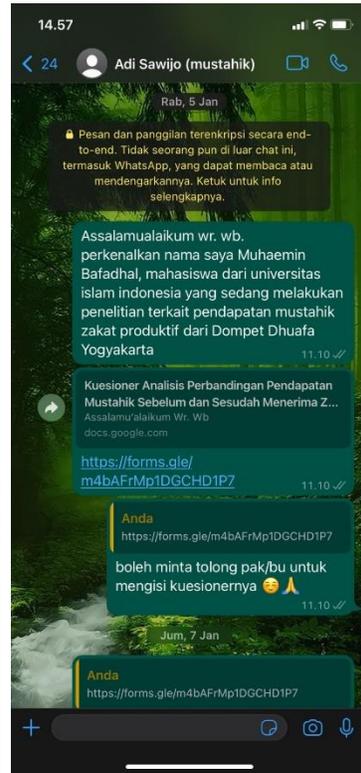
No.	Z1	Z2
1	30000	50000
2	20000	20000
3	50000	200000
4	20000	25000
5	30000	50000
6	20000	20000
7	30000	50000
8	200000	300000
9	30000	30000
10	200000	200000
11	20000	200000
12	35000	200000
13	50000	50000
14	50000	300000
15	250000	300000
16	500000	450000
17	500000	500000
18	20000	600000
19	20000	25000
20	200000	50000
21	25000	300000
22	500000	150000
23	500000	300000
24	45000	30000

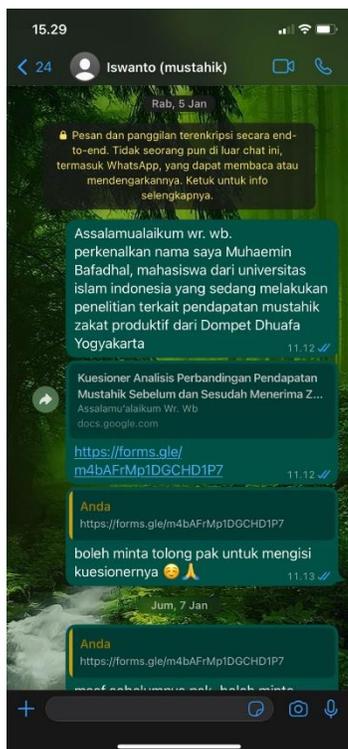
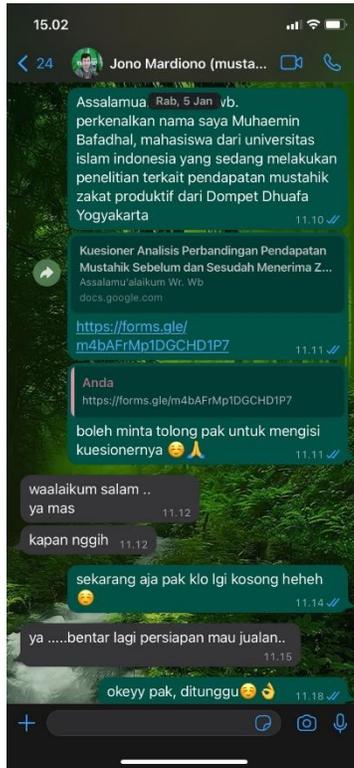
25	30000	50000
26	30000	100000
27	10000	250000
28	15000	80000
29	150000	200000
30	40000	50000

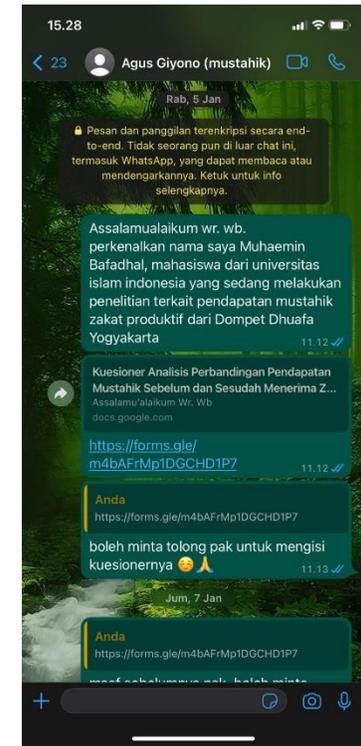
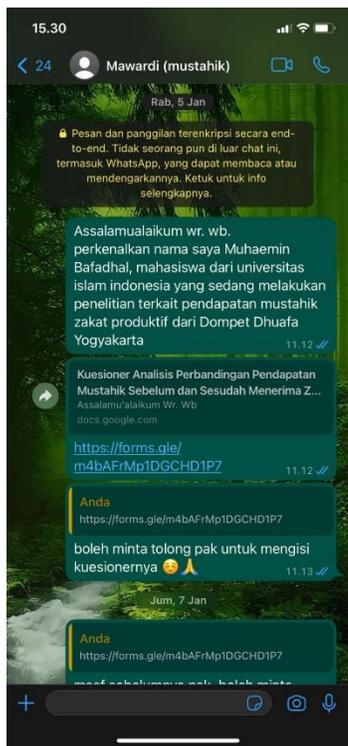
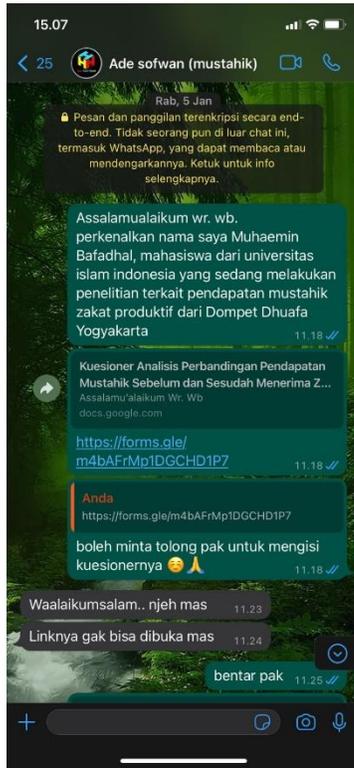
Lampiran 6. Screenshot Kontak Chat Whatsapp Mustahik

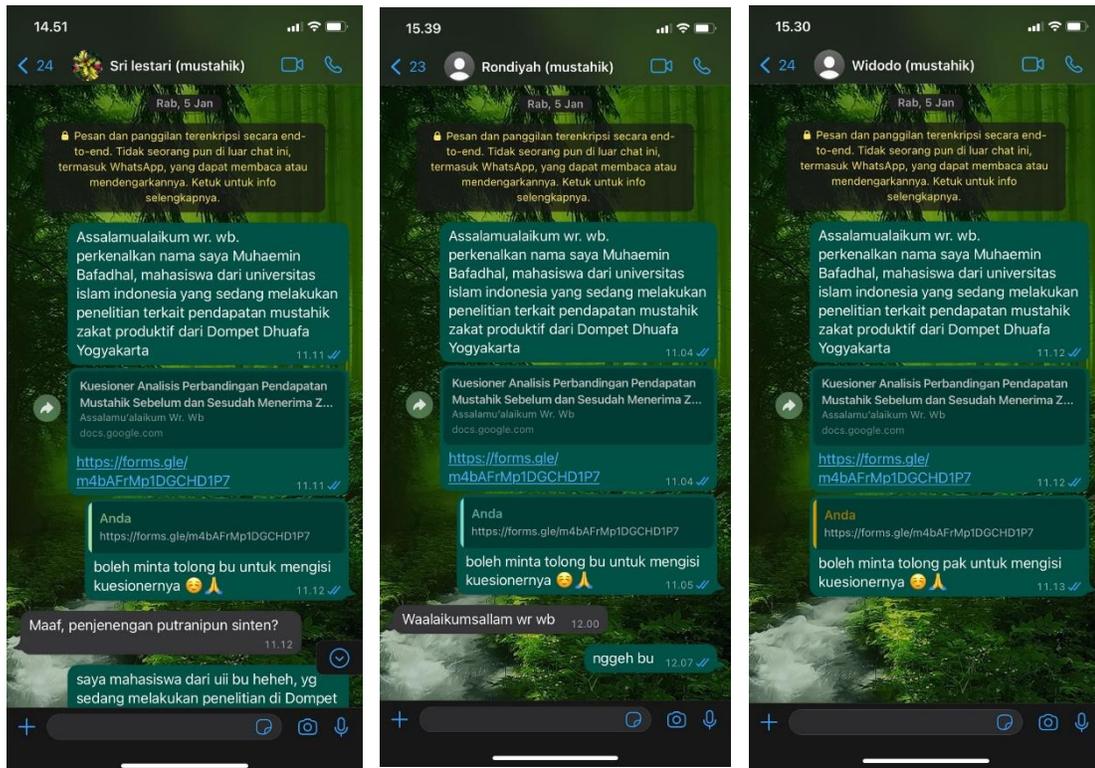












Lampiran 7. Uji Statistik Deskriptif Pendapatan

Descriptive Statistics

		Mini	Maxi	Mean	Std.
	N	mum	mum		Deviation
Pendapatan	3	130	1700	74866	444845
Sebelum	0	000.00	000.00	6.6667	.83407
Pendapatan	3	200	2500	96000	586838
Sesudah	0	000.00	000.00	0.0000	.40224
Valid	N				
(listwise)	3				
	0				

Lampiran 8. Uji Statistik Deskriptif Konsumsi

Descriptive Statistics

		Mini	Maxi	Mean	Std.
	N	mum	mum		Deviation

Konsumsi		3	125	2500	67083	514282
Sebelum		0	000.00	000.00	3.3333	.36464
Konsumsi		3	200	1500	63000	431237
Sesudah		0	000.00	000.00	0.0000	.19371
Valid	N	3				
(listwise)		0				

Lampiran 9. Uji Statistik Deskriptif Sedekah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sedekah	3	10	500	12066	164975
sebelum	0	000.00	000.00	6.6667	.09391
Sedekah	3	20	600	17100	156251
sesudah	0	000.00	000.00	0.0000	.34482
Valid	N	3			
(listwise)		0			

Lampiran 10. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	S	df	Significance	Statistic	df	Significance
Pendapatan	.196	3	.050	.831	3	.000
Konsumsi	.264	3	.000	.813	3	.000
Sedekah	.211	3	.002	.874	3	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pendapatan

Test Statistics^a

	Pendapatan Sesudah - Pendapatan Sebelum
Z Asymp. Sig. (2-tailed)	-3.870 ^b .000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Konsumsi**Test Statistics^a**

	Konsumsi Sesudah - Konsumsi Sebelum
Z Asymp. Sig. (2-tailed)	-.337 ^b .736

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sedekah**Test Statistics^a**

	Sedekah Sesudah - Sedekah Sebelum
Z Asymp. Sig. (2-tailed)	-2.245 ^b .025

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 12. Foto Ketika Melakukan Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP

Muh. Muhaemin Latif Al Bafadhal merupakan nama dari penulis penelitian ini. Lahir di Makassar tepatnya pada tanggal 25 Maret 1998. Penulis merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara., dari pasangan Abd. Latif Al Bafadhal dan St. Ruhama Radhi. Tingkat pendidikan pertama penulis dalam menimba ilmu di SD Athirah Bukit Baruga Makassar pada tahun 2004 dan tamat 2010 ditahun yang sama penulis meneruskan Pendidikan di Pondok SMP Ar-Rohmah Malang dan lulus di tahun 2013 ditahun yang sama pula penulis meneruskan Pendidikan di Pondok SMA Luqman Al-Hakim Surabaya dan lulus di tahun 2016. Lalu di tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikannya di Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Ekonomi Islam dan mengambil konsentrasi kejurusan keuangan public islam.

Selama menempuh pendidikannya penulis sempat aktif di berbagai kegiatan dan organisasi, saat di Pondok Luqman Al-Hakim penulis berkesempatan menjadi anggota Organisasi Pelajar Luqman Al-Hakim (OPLH). Lalu untuk tingkat universitas penulis sempat aktif menjadi ketua bidang jaringan di lembaga eksekutif mahasiswa fakultas ilmu agama islam. Selain itu penulis juga aktif di kepanitiaan kampus seperti kepanitiaan ospek universitas dan fakultas. Serta pernah menjadi anggota SC A untuk kepanitiaan i-Safe 2019.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya penulisan penelitian ini yang berjudul “Analisis Perbandingan Pendapatan *Mustahik* Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif (Studi Kasus Dompot Dhuafa Yogyakarta)”.